



Problematika Intervensi Sosial dalam Penanganan Covid-19 di Desa Mon Ara Bireuen-Aceh Menuju Normalisasi Massa

Zulham

FISIP-Universitas Malikussaleh

zulham@unimal.ac.id

Martunis

FISIP-Universitas Malikussaleh

Alamat: Blang Pulo, Kec. Muara Satu, Kota Lhokseumawe, Aceh

Telepon: (0645) 41373

Korespondensi penulis : zulham@unimal.ac.id

Abstract

The government through the Ministry of Health has been continuously outreaching and educating the public to understand health protocols, but the phenomena that occurred in Mon Ara Village, Makmur District, Bireuen Regency include; there are still many people who are lazy to wear masks, wash their hands with soap, and keep their distance, there are still many people who think that Covid-19 is just the engineering of certain elements, there are still people who think that Covid-19 is exaggerated, and there are still people who have the view that handling Covid-19 is the government's job. This study aims to determine community intervention on the governance of handling Covid-19 in Desa Mon Ara, Makmur District, Bireuen Regency. The theory used in this research is intervention theory. The research approach used is qualitative by using interview instruments, documentation and observation. The data obtained were analyzed descriptively. The results of the study explained that community intervention in the governance of handling Covid-19 in Desa Mon Ara, Makmur District, Bireuen Regency, mobilized the masses to be vaccinated. However, some people do not follow the regulations, so that the community's willingness to use masks is not optimal. Community intervention in the distribution of direct cash assistance (BLT) is another problem during Covid.

Keywords: *Social Intervention, Handling Covid-19 and Mass Normalization.*

ABSTRAK

Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan tak henti-hentinya melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat agar memahami protokol kesehatan, namun fenomena yang terjadi di Desa Mon Ara Kecamatan Makmur Kabupaten Bireuen antara lain; masih banyak masyarakat yang malas memakai masker, cuci tangan pakai sabun, dan menjaga jarak, masih banyak masyarakat yang menganggap Covid-19 hanya rekayasa oknum-oknum tertentu, masih ada masyarakat yang menganggap Covid-19 terlalu dibesar-besarkan, dan masih ada masyarakat yang memiliki pandangan, jika penanganan Covid-19 adalah tugas pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui intervensi masyarakat terhadap tata kelola penanganan Covid-19 di Desa Mon Ara Kecamatan Makmur Kabupaten Bireuen. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori intervensi. Pendekatan penelitian yang digunakan kualitatif dengan menggunakan instrumen wawancara, dokumentasi dan pengamatan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Intervensi masyarakat terhadap tata kelola penanganan Covid-19 di Desa Mon Ara Kecamatan Makmur Kabupaten Bireuen, memobilisasi massa untuk di-vaksin. Namun Sebagian masyarakat kurang mengikuti regulasi, sehingga kemauan masyarakat dari segi

Received April 20, 2023; Revised Mei 20, 2023; Accepted Juni 29, 2023

* Zulham, zulham@unimal.ac.id

Problematika Intervensi Sosial dalam Penanganan Covid-19 di Desa Mon Ara Bireuen-Aceh Menuju Normalisasi Massa

penggunaan masker belum maksimal. Intervensi masyarakat terhadap pembagian bantuan langsung tunai (BLT) merupakan problem lainnya saat covid.

Kata Kunci: Intervensi Sosial, Penanganan Covid-19 dan Normalisasi Massa.

LATAR BELAKANG

Menjalarnya virus corona di Indonesia telah menyebabkan kepanikan di kalangan masyarakat Indonesiayang menyebabkan orang-orang melakukan *panic buying*, sehingga orang-orang memborong banyak barang. Wabah virus corona atau Covid 19 merupakan virus yang belum jelas bagaimana penularannya. Diduga penularannya dari hewan ke manusia. Kasus-kasus yang muncul semuanya mempunyai riwayat kontak dengan pasar hewan di Wuhan, sehingga akhirnya wabah ini menyebar ke seluruh dunia. Pada tanggal 12 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan penyakit yang disebabkan oleh virus Corona tipe baru atau Covid-19 sebagai pandemi.

Covid-19 telah melahirkan dampak sosial-ekonomi yang sangat masif secara global. Berbagai laporan menunjukkan bahwa pandemi ini telah menghadirkan dampak sosial ekonomi yang sangat besar bukan hanya dari aspek penyakitnya, tetapi juga kebijakan yang semestinya ditargetkan untuk mencegah penyebarannya. Kebijakan pembatasan sosial (*social distancing dan physical distancing*) misalnya, telah membawa implikasi melemahnya sektor informal yang aktivitas ekonominya tidak dimungkinkan untuk segera beradaptasi dengan kebijakan penanganan Covid-19 tersebut (Mas'udi dan Winanti, 2020).

Tata kelola pemerintah dalam menangani Covid-19 lebih difokuskan pada kesehatan, jaring pengaman sosial dan ekonomi. Kebijakan pemerintah dalam menangani Covid-19 tersebut antara lain; (a) Mengadakan dan mendistribusikan masker gratis, APD (Alat Perlindungan Diri); (b) Membeli alat tes virus corona dan jutaan obat bagi penderita Covid-19; (c) Menghimbau masyarakat untuk melakukan *physical distancing*; (d) Menghimbau masyarakat untuk tidak melakukan perjalanan ke luar daerah; (e) Membuat kebijakan meliburkan peserta didik diseluruh jenjang pendidikan, bahkan meniadakan ¹ Nasional; (f) Membuat kebijakan WFH (bekerja dari rumah); (g) Kampanye rajin cuci tangan pakai sabun; (h) Melakukan rapid tes covid-19; (i) Melakukan penyemprotan desinfektan di tempat-tempat umum; (j) Menetapkan kriteria dan langkah-langkah perlakuan terhadap: ODP (orang dalam pengawasan), PDP (pasien dalam pengawasan), *suspect* (pasien yang telah menunjukkan semua gejala klinis infeksi corona), dan

pasien positif corona; (k) Melakukan pemeriksaan kesehatan kepada masyarakat yang melakukan perjalanan dari luar daerah; (m) pelaksanaan vaksin Covid-19; dan (n) Mengambil serangkaian kebijakan ekonomi untuk menjaga daya beli masyarakat (Febriyandi, 2020).

Menyingkapi pernyataan di atas, Bupati Kabupaten Bireuen mengeluarkan Peraturan Bupati Nomor 35 tahun 2020 tentang Penerapan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19. Pemerintah Kabupaten Bireuen juga mensosialisasikan Peraturan Bupati tersebut melalui aksi dengan menurunkan Satpol PP dan WH di *backup* TNI-POLRI menggelar operasi yustisi bagi warga tidak memakai masker. Kegiatan Operasi Yustisi tersebut melibatkan tim gabungan juga turut serta Muspika, Dinas Perhubungan, BPBD, dan Puskesmas.

Selain kebijakan pemerintah, intervensi masyarakat juga sangat dibutuhkan terhadap tata kelola penangan Covid-19, seperti memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan dengan sabun atau *handsanitizer*, tidak melakukan perjalanan ke luar daerah, melakukan vaksin Covid-19, dan melakukan rapid tes Covid-19 jika ingin melakukan perjalanan atau pulang dari perjalanan jauh baik lewat darat, laut, dan udara. Dalam melakukan intervensi, masyarakat membutuhkan langkah-langkah persiapan dalam pendataan, administrasi, dan kontak dengan pemerintah. Intervensi dan motivasi masyarakat dalam memecahkan masalah penanganan Covid-19 serta faktor lingkungan dan dukungan sosial sangat penting agar program tersebut berjalan lancar.

Metode intervensi yang dilakukan oleh masyarakat terhadap tata kelola penanganan Covid-19 dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan dan keterampilan masing-masing masyarakat itu sendiri. Misalnya tata kelola penangan Covid-19 melalui program vaksin, intervensi masyarakat bukan hanya ikut serta dalam menerima vaksin namun dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk tingkat intervensi, salah satunya adalah ikut dalam kegiatan sosialisasi dan rekomendasi kepada masyarakat lain. Masyarakat dapat menunjukkan reaksi yang positif dalam menggunakan vaksin karena sesungguhnya vaksin Covid-19 tersebut tidak memberikan dampak yang buruk bagi kesehatan tubuh seperti yang dikhawatirkan oleh masyarakat pada umumnya.

Intervensi terhadap penggunaan masker, masyarakat dapat membantu pemerintah dalam pelaksanaan program tersebut dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari terutama saat berpergian ke luar daerah. Begitu juga intervensi dalam menerima bantuan sembako, masyarakat dapat menunjukkan reaksi yang baik dan masyarakat yang sudah menerima bantuan tersebut

Problematika Intervensi Sosial dalam Penanganan Covid-19 di Desa Mon Ara Bireuen-Aceh Menuju Normalisasi Massa

memberikan informasi-informasi kepada masyarakat lain tentang adanya program tersebut serta menggunakannya dengan sebaik mungkin.

KAJIAN TEORITIS

Pangestika, et al (2021) menjelaskan bahwa upaya pencegahan dan penanggulangan Covid-19 saat ini masih terus dilakukan, salah satunya adalah dengan meningkatkan budaya perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di panti asuhan. Anak-anak yang tinggal di panti asuhan kebanyakan terlatih kemandiriannya, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa perilaku CTPS belum maksimal, terlebih di situasi pandemi saat ini. Oleh karena itu, diperlukan edukasi pencegahan penularan Covid-19 di lingkungan Panti Asuhan PCM Kembangan Jakarta Barat. Pendekatan yang dilakukan dalam edukasi melalui Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dengan media leaflet dan poster terkait upaya pencegahan Covid-19 dan cara Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang baik dan benar. Kegiatan ini cukup efektif dalam peningkatan pengetahuan tentang Covid-19 dan cara pencegahan dengan CTPS. Intervensi melalui edukasi CTPS sangat diperlukan dalam upaya preventif pencegahan dan pemutusan rantai penularan Covid-19 di masyarakat.

Harjowiryono (2021) berpendapat bantuan Pemerintah terhadap UMKM di masa pandemi Covid-19 telah diarahkan kepada pelaku usaha yang usahanya termasuk pada sektor yang paling terdampak pandemi, walaupun belum semua UMKM menerima bantuan. Intervensi Pemerintah bermanfaat setidaknya untuk pelaku usaha untuk bisa bertahan di saat terjadi penurunan aktivitas ekonomi. Disamping itu, bantuan Pemerintah dapat terlihat manfaatnya melalui penambah omzet usaha yang dialami sebagian besar responden. Walaupun terdapat UMKM yang mengalami penurunan omzet dan pengurangan tenaga kerja, namun masih ada pelaku usaha yang mampu mempertahankan tenaga kerja yang dimiliki bahkan meningkatkan tenaga kerja.

Masyarakat menurut Selo Soemardjan dalam Soekanto (2006) adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan. Sedangkan menurut Ralph Linton dalam Soekanto (2006) masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas sistem yang kompleks dan selalu berubah, atau jaringan relasi sosial. Sedangkan Rothman (dalam Adi, 2008) menguraikan proses pemberdayaan masyarakat melalui

intervensi masyarakat (komunitas) ini dapat dilakukan melalui model intervensi, seperti pengembangan masyarakat lokal, perencanaan (kebijakan) sosial, dan aksi sosial. Intervensi masyarakat (komunitas) memainkan peranan penting dalam pengembangan sosial dan pemberdayaan terhadap suatu kelompok masyarakat.

Alamsyah (2015) menekankan intervensi merupakan upaya untuk membantu manusia yang mengalami gangguan internal dan eksternal yang menyebabkan orang tidak dapat menjalankan peranan sosialnya dengan baik. Namun Said (2008) menyatakan bahwa intervensi merupakan kegiatan yang mencoba masuk kedalam suatu sistem tata hubungan yang sedang berjalan, hadir berada diantara orang-orang, kelompok ataupun suatu objek dengan tujuan untuk membantu mereka. Ada suatu pemikiran yang implisit dari pemikiran yang harus dibuat eksplisit. Pemikiran itu ialah bahwa sistem yang akan diintervensi itu tidak tergantung sama sekali pada pengintervensi. Sedangkan menurut Adi (2008) intervensi sosial adalah perubahan yang terencana yang dilakukan oleh pelaku perubahan terhadap berbagai sasaran perubahan yang terdiri dari individu, keluarga, dan kelompok kecil (*level mikro*), komunitas dan organisasi (*level mezzo*) dan masyarakat yang lebih luas, baik ditingkat kabupaten/kota, provinsi, negara, maupun tingkat global (*level makro*). Berdasarkan uraian-uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa intervensi masyarakat dapat diartikan sebagai perubahan terencana yang mencakup tiga bentuk intervensi yaitu pengembangan masyarakat lokal, perencanaan (kebijakan) sosial, dan aksi sosial.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2018) Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Deskriptif menurut Sugiyono (2018) adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam hal ini intervensi masyarakat terhadap tata kelola penanganan Covid-19 di Desa Mon Ara Kecamatan Makmur Kabupaten Bireuen.

Menurut Moleong (2014) informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Penentuan informan dalam

Problematika Intervensi Sosial dalam Penanganan Covid-19 di Desa Mon Ara Bireuen-Aceh Menuju Normalisasi Massa

penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* menentukan informan-informan karena ciri-ciri khusus yang paling mengetahui tentang masalah yang diteliti. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* karena tidak semua masyarakat terlibat dan mengetahui dengan benar tentang permasalahan yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti memilih orang-orang yang terlibat langsung, yang mengetahui dengan benar tentang permasalahan yang diteliti.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif menurut pendapat Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018) bahwa “Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian, sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh. Adapun langkah-langkah analisis data, yaitu:

1. Mereduksi Data; Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengidentifikasi data yaitu dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok dari seluruh sumber data berupa hasil wawancara, hasil observasi dan dokumentasi tentang permasalahan yang diteliti.
2. Penyajian Data; Tahap ini adalah mengorganisasikan data yang sudah direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan terpisah satu tahap dengan tahapan yang lain. Setelah tindakan terakhir direduksi maka keseluruhan data dirangkum dan disajikan secara terpadu. Tujuan penyajian data agar mudah dipahami. Data yang disajikan adalah data yang sudah direduksi dari hasil wawancara dan dokumentasi maupun pendapat-pendapat ahli yang ditemukan dari literatur-literatur perpustakaan (*library research*).
3. Penarikan kesimpulan; Kegiatan penyimpulan merupakan langkah-langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan sajian data. Penarikan kesimpulan tersebut dilakukan karena telah ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten yang mendukung pada saat pengumpulan data, sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang akurat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Intervensi Sosial dan BLT

Vaksinasi merupakan program Pemerintah Indonesia dalam upaya melindungi warga dari virus Covid-19. Program vaksinasi Covid-19 dikuatkan melalui Peraturan Presiden Nomor 14 Tahun 2021. Presiden pun menegaskan vaksinasi untuk seluruh masyarakat secara gratis, bahkan

bersedia yang pertama divaksinasi. Pencapaian target vaksinasi di suatu daerah sangat dipengaruhi oleh situasi, kondisi, serta pemahaman yang baik oleh masyarakat terhadap akan pentingnya vaksinasi yang diberikan.

Tata kelola penanganan Covid-19 di Desa Mon Ara Kecamatan Makmur Kabupaten Bireuen salah satunya adalah melakukan upaya dalam mencegah terjadinya penyebaran Covid-19 melalui program vaksinasi. Bentuk intervensi masyarakat Kecamatan Makmur saat pandemi Covid-19 antara lain yaitu; intervensi masyarakat dalam bentuk pembuatan keputusan yaitu seluruh perangkat desa di Kecamatan Makmur bekerja sama dengan Pemerintah Kecamatan yaitu dengan cara membantu dalam rangka pelaksanaan program vaksinasi Covid-19 di desanya masing-masing guna untuk memprioritaskan kesehatan masyarakat di tiap-tiap desa dan membantu Pemerintah Kecamatan dalam menjalankan program vaksinasi covid-19 tersebut .

Intervensi masyarakat dalam penanggulangan Covid-19 melalui program vaksin sudah bagus. Keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan program vaksinasi Covid-19, dimana masyarakat Kecamatan Makmur pada awalnya masih takut dengan vaksin, tetapi dengan adanya sosialisasi dan intervensi masyarakat untuk mengikuti program ini sehingga hampir dapat mencapai tepat sasaran 65,47% masyarakat yang sudah vaksin.

Intervensi masyarakat tentang program vaksin Covid-19 menunjukkan reaksi yang positif dan masyarakat yang sudah vaksin mengajak orang lain untuk mengikuti pengalamannya dalam menggunakan vaksin karena sesungguhnya vaksin Covid-19 tidak memberikan dampak yang buruk bagi kesehatan tubuh seperti yang dikhawatirkan oleh masyarakat pada umumnya. Namun sebagian masyarakat kurang memberikan reaksi terhadap vaksin Covid-19 sehingga menunggu pengalaman orang lain yang telah menggunakan vaksin selain itu masyarakat lamban dalam menanggapi setiap informasi yang diperolehnya tentang penggunaan vaksin sehingga belum optimal dalam melakukan intervensi terhadap orang lain untuk menggunakan vaksin.

Masyarakat yang telah divaksin dapat melindungi tubuh dari infeksi virus Covid-19 dan vaksin juga dapat menyembuhkan atau membuat seseorang terhindar dari virus covid-19 serta mereka juga mendapatkan sebuah kartu tanda bahwa mereka sudah divaksin, dengan begitu mereka dapat dengan mudah melakukan aktivitas seperti contohnya melakukan kegiatan administrasi dikantor pemerintahan, kesehatan dan lainnya karena kartu vaksin ini adalah salah satu persyaratan wajib setiap melakukan aktivitas dimanapun

Problematika Intervensi Sosial dalam Penanganan Covid-19 di Desa Mon Ara Bireuen-Aceh Menuju Normalisasi Massa

Terkait dengan tata kelola penanganan Covid-19 melalui program vaksin Covid-19, Bupati Kabupaten Bireuen mengeluarkan Peraturan Bupati Nomor 35 tahun 2020 tentang Penerapan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19. Pemerintah Kabupaten Bireuen juga mensosialisasikan Peraturan Bupati tersebut. Kebijakan publik dirumuskan dengan berpihak pada situasi dan kondisi masyarakat. Bukan justru kebijakan publik yang menambah beban bagi masyarakat. Negara membangun kepercayaan, kolaborasi adalah keniscayaan, salah satunya upaya pemerintah dengan pemberian vaksin Covid-19 kepada seluruh masyarakat.

Pembagian masker dan bantuan sembako merupakan program Pemerintah Indonesia dalam upaya melindungi warga dari virus Covid-19 dan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang berdampak pada sosial ekonomi akibat pandemi Covid-19. Intervensi masyarakat Desa Mon Ara terhadap program pemberian masker saat pandemi Covid-19 antara lain yaitu; masker yang telah dibagikan telah digunakan oleh masyarakat terutama saat berpergian ke luar daerah. Namun kalau berada di dalam desa masyarakat tidak menggunakan masker. Begitu juga intervensi masyarakat terhadap bantuan sembako, mereka antusias dalam menerima sembako tersebut.

Adanya kebijakan pemerintah terkait dengan pandemi atau wabah Covid 19 menjadikan pemerintah lebih prihatin terhadap rakyatnya. Kebijakan yang baik akan diterima oleh masyarakat dengan baik pula. Hal ini sangat penting untuk dikomunikasikan antara Pemerintah Daerah, Pemerintah Desa, masyarakat, dan keluarga penerima manfaat (KPM) tentang informasi mengenai penerapan kebijakan pemberian masker dan bantuan sembako tersebut selaras dan serasi untuk dilakukan, sehingga masyarakat dengan mudah untuk menerimanya. Bentuk intervensi masyarakat Kecamatan Makmur dalam penggunaan masker dan penerimaan bahan sembako saat pandemi Covid-19 yaitu dengan cara membantu dalam rangka pelaksanaan program pemberian masker serta menggunakannya dan untuk pembagian sembako masyarakat memberikan informasi kepada masyarakat lain.

Tata kelola penanganan Covid-19 melalui penyaluran dan pembagian masker dan bantuan sembako diserahkan kepada penerima bantuan dalam bentuk bahan pangan pokok dan pada saat penerimaan bantuan tersebut akan didokumentasikan untuk keperluan bukti bahwa pihak masyarakat terkait sudah benar-benar menerimanya. Intervensi masyarakat dalam menggunakan masker dipengaruhi oleh disiplin terhadap kesehatan, cara masyarakat dalam menginterpretasikan berbagai informasi yang berkembang dalam masyarakat tentang manfaat penggunaan masker

sehingga masyarakat dapat menafsirkan sendiri informasi yang diperolehnya dan memberikan motivasi bagi dirinya dan orang lain dalam menggunakan masker pada saat pandemi Covid-19 .

Intervensi masyarakat tentang penyaluran dan pembagian masker dan bantuan sembako menunjukkan reaksi yang baik dan masyarakat yang sudah menerima bantuan tersebut mengajak orang lain untuk mengikuti dan melaksanakan program-program tersebut. Namun Sebagian masyarakat kurang peduli dengan masker yang sudah terima dan malas menggunakannya sehingga intervensi masyarakat dari segi penggunaan masker belum maksimal. Sedangkan intervensi masyarakat terhadap bantuan sembako sudah sangat baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Permenkes No. 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat, permasalahan perilaku kesehatan pada masyarakat ialah kurangnya kesadaran untuk memakai masker, jaga jarak, malas mencuci tangan serta tidak memakai *hand sanitizer* dan perilaku sederhana berdampak luar biasa. Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan tak henti-hentinya melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat agar memahami protokol kesehatan yang harus dilakukan dimanapun kita berada terutama di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, intervensi masyarakat juga sangat dibutuhkan terhadap tata kelola penangan Covid-19, seperti memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan dengan sabun atau *handsanitizer*. Intervensi masyarakat terhadap tata kelola penanganan Covid-19 di Desa Mon Ara Kecamatan Makmur Kabupaten Bireuen dalam program bantuan BLT yaitu setiap ada informasi terkait penyaluran BLT Covid-19 kepada masyarakat, pihak Pemerintahan Desa, tokoh-tokoh masyarakat, dan masyarakat yang sudah mengetahui informasi, selalu disampaikan kepada masyarakat lain yang belum mengetahui informasi tersebut.

BLT Covid-19 merupakan Bantuan Langsung Tunai yang diberikan kepada masyarakat miskin yang terkena dampak Covid-19. Dana tersebut diambil dari 25% anggaran dana Desa Mon Ara Kecamatan Makmur Kabupaten Bireuen untuk diberikan kepada masyarakat sebanyak sembilan tahapan penyaluran. Tahapan 1,2,3 sebanyak Rp. 600. 000,- per Kepala Keluarga {KK} dan tahap 4 hingga 9 sebanyak Rp. 300.000,- per Kepala Keluarga {KK}. Adapun kriteria penerima BLT Covid-19 tersebut adalah masyarakat miskin, bukan PNS, bukan penerima bantuan sosial rutin lainnya seperti penerima PKH. Namun tidak semua masyarakat penerima BLT Covid-19 bersumber dari dana Desa saja, tetapi ada juga masyarakat miskin yang mendapatkan dana BLT Covid-19 dari sumber lain, seperti bantuan dari Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Propinsi, dan ada juga beberapa masyarakat yang mendapatkan dari bantuan Pusat. Sebelum dilakukan

Problematika Intervensi Sosial dalam Penanganan Covid-19 di Desa Mon Ara Bireuen-Aceh Menuju Normalisasi Massa

penyaluran dana BLT Covid-19 tersebut, pihak pemerintah Desa mengkomunikasikan atau menginformasikan kepada masyarakat atau kepada penerima BLT Covid-19, siapa-siapa saja penerima BLT Covid-19 yang sumber dananya dari Desa, dari Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Propinsi, maupun dari Pusat. Dalam hal ini, pihak Pemerintahan Desa selalu memberikan informasi kepada masyarakat tentang prosedur pengambilan dana, waktu pengambilan dana, dan tempat pengambilan dana.

Intervensi masyarakat dapat mempengaruhi sikap pelaksana, sebagai pelaksana dalam menerapkan kebijakan bukan hanya harus tahu yang dikerjakan, namun harus tahu penerapannya. Tim pelaksana bertugas mengendalikan kegiatan sesuai dengan bidang tugasnya. Selain itu, melakukan tindakan yang mengakibatkan pengeluaran atas beban anggaran belanja sesuai dengan bidang tugasnya, melaksanakan anggaran kegiatan, menyusun DPA, dokumen pelaksanaan perubahan Anggaran, dokumen pelaksanaan Anggaran lanjutan sesuai dengan bidang tugasnya, menandatangani perjanjian kerja sama dengan penyedia atas pengadaan barang atau jasa untuk kegiatan yang berada dalam bidang tuagsnya, dan menyusun laporan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan bidang tugasnya untuk dipertanggungjawabkan pelaksanaan APBDes pada penyaluran BLT Covid-19.

Penyaluran dana BLT Covid-19 telah didukung oleh intervensi masyarakat dan kemampuan dari pelaksana dan struktur birokrasi Pemerintahan Desa dalam mengelola dan menentukan siapa-siapa saja yang berhak mendapat bantuan. Kebijakan penyaluran dana Covid-19 diawali dengan adanya pengalokasian dana bantuan yang bersumber dari APBN yang kemudian diberikan kepada Desa melalui sebuah Peraturan Desa (Perdes) untuk mengalokasikan berapa banyak jumlah dana Desa yang akan disalurkan ke masyarakat sebagai dana BLT Covid-19.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai intervensi masyarakat terhadap tata kelola penanganan Covid-19 di Desa Mon Ara Kecamatan Makmur Kabupaten Bireuen, adalah sebagai berikut: Intervensi masyarakat terhadap tata kelola penanganan Covid-19 di Desa Mon Ara Kecamatan Makmur Kabupaten Bireuen, yaitu mengajak orang lain untuk mengikuti pengalamannya dalam menggunakan vaksin karena sesungguhnya vaksin Covid-19 tidak memberikan dampak yang buruk bagi kesehatan tubuh seperti yang dikhawatirkan oleh masyarakat pada umumnya. Masyarakat sipil dan lembaga swasta lainnya saling bekerja sama

sepanjang siklus program, dari konsepsi hingga implementasi, untuk memastikan bahwa tujuan program vaksin Covid-19 di Desa Mon Ara Kecamatan Makmur Kabupaten Bireuen tercapai di setiap tahap. Intervensi masyarakat tentang penyaluran dan pembagian masker dan bantuan sembako menunjukkan reaksi yang baik dan masyarakat yang sudah menerima bantuan tersebut mengajak orang lain untuk mengikuti dan melaksanakan program-program tersebut.

Namun Sebagian masyarakat kurang peduli dengan masker yang sudah terima dan malas menggunakannya sehingga intervensi masyarakat dari segi penggunaan masker belum maksimal. Sedangkan intervensi masyarakat terhadap bantuan sembako sudah sangat baik. intervensi masyarakat terhadap tata kelola penanganan Covid-19 di Desa Mon Ara Kecamatan Makmur. Kabupaten Bireuen dalam program bantuan BLT yaitu setiap ada informasi terkait penyaluran BLT Covid-19 kepada masyarakat, pihak Pemerintahan Desa, tokoh-tokoh masyarakat, dan masyarakat yang sudah mengetahui informasi, selalu disampaikan kepada masyar Kepada Pemerintah Desa selaku aktor dalam pembuat kebijakan, diharapkan dalam menagani Covid-19, diharapkan untuk lebih menggalakkan sosialisasi kepada masyarakat desa terkait pentingnya mematuhi protokol kesehatan agar pandemi Covid-19 dapat dikendalikan. Selain itu pemerintah juga diharapkan untuk lebih memperbanyak sarana sarana pendukung pematuhan protokol kesehatan seperti tempat cuci tangan menjadi perhatian yang juga diutamakan selain membantu masyarakat dalam bentuk pemberian BLT Covid-19.

Kepada Pemerintah Desa selaku aktor dalam pembuat kebijakan, diharapkan dalam menagani Covid-19, diharapkan untuk lebih menggalakkan sosialisasi kepada masyarakat desa terkait pentingnya mematuhi protokol kesehatan agar pandemi Covid-19 dapat dikendalikan. Selain itu pemerintah juga diharapkan untuk lebih memperbanyak sarana sarana pendukung pematuhan protokol kesehatan seperti tempat cuci tangan menjadi perhatian yang juga diutamakan selain membantu masyarakat dalam bentuk pemberian BLT Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. (2008). *Intervensi komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Alamsyah, Cipi Yusrun. (2015). *Praktik Pekerja Sosial Generalis Suatu Tuntutan Intervensi*, Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Febriandi. (2020). Tinjauan Pustaka Covid-19: Virologi, Patogenesis, dan Manifestasi Klinis. *Jurnal Medika Malahayati*, Vol 4, No. 3, hlm. 53-64.

***Problematika Intervensi Sosial dalam Penanganan Covid-19
di Desa Mon Ara Bireuen-Aceh Menuju Normalisasi Massa***

- Harjowiryono, Marwanto. (2021). Studi Kasus Intervensi Pemerintah Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara, dan Kebijakan Publik*, Vol.6, No.3, hlm. 263-287.
- Mas'udi, Wawan dan Poppy S Winanti. (2020). *Tata Kelola Penanganan Covid-19 di Indonesia: Kajian Awal*. Gajah Mada University Press.
- Moleong, Lexy, J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Pangestika, Rismawati Rony Darmawansyah Alnur, dan Ana Utami Zainal. (2021). *Intervensi Pencegahan Penularan Covid-19 di Panti Asuhan*. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional, Abdimasmu*, Vol. 2, No. 1, hlm 149-159.
- Said, Abdullah. (2008). Campur Tangan Pemerintah Dalam Penetapan Harga Dasar Beras. Dalam <https://pustakaonline.wordpress.com/2008/03/22/campur-tangan-pemerintah-dalam-penetapan-harga-dasar/>. Diunduh pada Hari Rabu Tanggal 07 Desember 2022, Pukul 12.15 WIB
- Soekanto, Soerjono. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Cet XIV. Alfabeta, Bandung.